



**ANALISIS TREND PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS
PENDIDIKAN ISLAM DI SMA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

Muhammad Aji Faturrahman¹, Muhammad Muchsin Afriyadi², Listiyani Siti Romlah³,

Baharudin⁴, Qonita Sabira⁵

UIN Raden Intan Lampung^{1,2,3,4,5}

Email : ¹aajifathur@gmail.com ²muchsinafriyadi@radenintan.ac.id

³listiyanisitiromlah@radenintan.ac.id ⁴baharudinpgmi@radenintan.ac.id

⁵gonitashabira36@gmail.com

ABSTRAK

Keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia menuntut sistem pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, khususnya dalam konteks Pendidikan Islam di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren dan perkembangan implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Data dikumpulkan dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2019–2024, yang terindeks di basis data internasional seperti Scopus, Taylor & Francis, dan Google Scholar menggunakan *Publish or Perish*. Artikel yang terpilih dianalisis menggunakan protokol PRISMA, mencakup proses identifikasi, penyaringan, dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam konteks PAI di SMA cenderung mengalami peningkatan perhatian, dengan fokus utama pada penguatan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan moderasi beragama. Namun demikian, ditemukan pula tantangan dalam implementasinya, seperti resistensi budaya lokal dan keterbatasan pemahaman guru. Kesimpulan dari studi ini menegaskan perlunya penguatan kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan yang mendukung pengarusutamaan nilai multikultural dalam pendidikan Islam di tingkat SMA.

Kata Kunci: *Pendidikan multikultural; Pendidikan Islam, Toleransi; Sekolah Menengah Atas; Systematic literature review.*

ABSTRACT

The diversity of cultures, religions, and ethnicities in Indonesia requires the education system to integrate multicultural values, especially in the context of Islamic Education at the Senior High School (SMA) level. This study aims to examine the trends and developments in the implementation of multicultural education in Islamic Religious Education (PAI) learning through the Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from scientific articles published in the period 2019–2024, which were indexed in international databases such as Scopus, Taylor & Francis, and Google Scholar using Publish or Perish. The selected articles were analyzed using the PRISMA protocol, including the processes of identification, screening, and thematic analysis. The results of the study indicate that multicultural education in the context of PAI in senior high schools tends to experience increased attention, with the main focus on strengthening the values of tolerance, respect for differences, and religious moderation. However, challenges were also found in its implementation, such as local cultural resistance and limited teacher understanding. The conclusion of this study emphasizes the need to strengthen the curriculum, teacher training, and education policies that support the mainstreaming of multicultural values in Islamic education at the senior high school level.

Keywords: *Multicultural education; Islamic Education, Tolerance; High School; Systematic literature review.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang strategis dalam menjawab tantangan keberagaman budaya, etnis, dan agama di tengah masyarakat majemuk seperti Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pendekatan ini menjadi semakin penting untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan keadilan yang sejalan dengan ajaran Islam (Alunandika & Amien, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di SMA melalui pendekatan *systematic literature review* (SLR), guna memperoleh pemahaman komprehensif atas implementasi dan dampaknya (Asroni, 2023).

Dalam era globalisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk tetap menjaga identitas keislaman sambil bersikap inklusif terhadap perbedaan budaya. (Handayani et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa sekolah Islam yang menerapkan prinsip-prinsip multikultural dapat mengurangi prasangka antar kelompok serta memperkuat karakter siswa yang toleran dan terbuka (Mulyana, 2019). Penguatan karakter ini tidak hanya membentuk pribadi yang inklusif, tetapi juga memperluas wawasan kebangsaan melalui pengenalan sejarah dan kebudayaan lokal yang beragam (Pahrudin et al., 2019).

Lebih jauh, penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di SMA juga dapat mengatasi diskriminasi sosial yang sering terjadi dalam praktik pendidikan sehari-hari. (Azhar & Gresik, 2024). Sekolah-sekolah yang aktif menerapkan nilai-nilai multikultural terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang (Wulandari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural bukan sekadar teori, melainkan harus diwujudkan melalui metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok lintas budaya dan proyek sosial bersama (Karim et al., 2024). Tren penerapan pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di SMA mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang integratif, kolaboratif, dan kontekstual. Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam yang mendukung keberagaman, pendidikan di tingkat SMA memiliki potensi besar dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial dalam menghadapi perbedaan (Hosnan, 2022).

Dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi arah perkembangan, bentuk implementasi, serta tantangan dan peluang dalam penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan pendidikan Islam. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis ilmiah dari berbagai sumber penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pendidikan multikultural dalam ranah pendidikan Islam formal, khususnya di SMA. Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa tren pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam telah mengalami perkembangan positif. Misalnya, penelitian oleh Hamid (2020) mengungkapkan bahwa nilai-nilai multikultural mulai diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran aktif, seperti proyek kolaboratif dan diskusi lintas budaya antar siswa. Strategi ini memberikan ruang interaksi sosial yang kaya bagi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar langsung bagaimana menghargai perbedaan. Temuan tersebut diperkuat oleh Alfiyanto & Gumilang yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan multikultural sangat bergantung pada keterlibatan semua elemen sekolah, baik dari sisi guru, kurikulum, hingga kebijakan lembaga pendidikan Islam itu sendiri. (Alfiyanto & Gumilang, 2024).

Dengan demikian, analisis tren ini penting untuk memetakan arah kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap realitas multikultural masyarakat Indonesia (Shakeel, 2019). Pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-



nilai multikultural secara tepat tidak hanya akan membentuk siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter inklusif, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman (Gultom & Lubis, 2024). Melalui hasil SLR ini, diharapkan muncul rekomendasi-rekomendasi konkret yang dapat dijadikan dasar pengembangan model pendidikan Islam di SMA yang lebih adaptif terhadap dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Oleh karena itu, beberapa pertanyaan penelitian dirumuskan untuk menjadi pedoman dalam menganalisis literatur yang relevan:

RQ 1 : Bagaimana tren penelitian terkait pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di SMA?

RQ 2 : Apa fokus utama tema dan isu yang diangkat dalam penelitian pendidikan multikultural berbasis Islam di tingkat SMA?

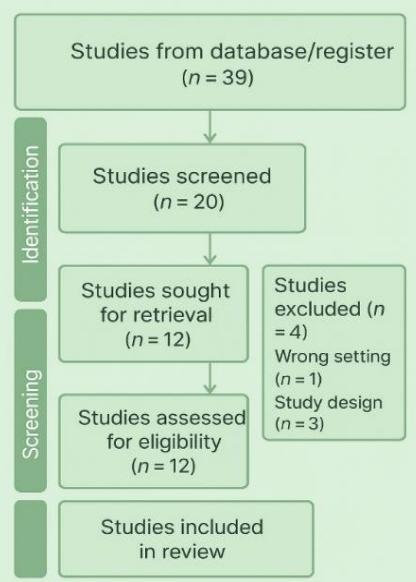
RQ 3 : Apa saja pendekatan metodologi yang digunakan dalam studi-studi tentang pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di SMA?

RQ 4 : Apa implikasi temuan-temuan dalam literatur terhadap praktik pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berwawasan multikultural di SMA?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti protokol PRISMA untuk mengkaji tren pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di tingkat SMA. Proses pencarian dilakukan secara sistematis dan transparan melalui database dengan bantuan Publish or Perish, serta dikelola menggunakan Mendeley (Raihani, 2019). Artikel yang dipilih adalah yang terbit antara tahun 2019–2024, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan membahas topik yang sesuai (Choirul Mahfud, 2019). Dari 39 artikel yang ditemukan, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh artikel yang layak dianalisis. Analisis bibliometrik dilakukan untuk melihat keterkaitan tema dan tren pengetahuan, dan hasilnya divisualisasikan dengan VOSviewer (Saerozi, 2019). Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan literatur pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di SMA. Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memilih artikel yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian (Ritonga et al., 2023). Kriteria inklusi menentukan syarat artikel yang layak dianalisis, sedangkan eksklusi menjelaskan alasan artikel tidak disertakan dalam kajian lebih lanjut.

Artikel yang diperoleh melalui *Publish or Perish* diseleksi menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sesuai protokol PRISMA (Thoyib et al., 2021). Proses seleksi dilakukan secara sistematis dan transparan, serta referensi dikelola dengan Mendeley untuk menjaga ketertiban dan akurasi data. Pemetaan literatur dilakukan pada 2 Desember 2024 melalui tiga tahap utama: identifikasi, penyaringan, dan inklusi, sesuai alur *PRISMA Flow Diagram* (Rosmilawati, 2021). Prosedur ini mengikuti alur PRISMA Flow Diagram yang dijabarkan pada gambar berikut:

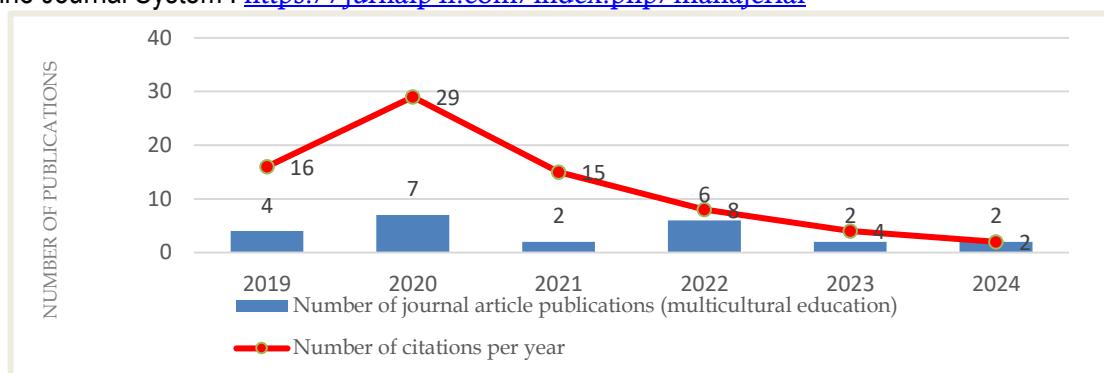


Gambar 1. Diagram PRISMA

Pada tahap identifikasi, 39 artikel dikumpulkan dari basis data menggunakan kata kunci tertentu dan diperiksa untuk menghindari duplikasi hasilnya, tidak ada duplikasi yang ditemukan (Dwi et al., 2025). Selanjutnya, tahap *screening* dilakukan berdasarkan judul dan abstrak, menghasilkan 12 artikel yang dieliminasi karena tidak relevan secara tematik maupun kontekstual (Muala, 2020). Sebanyak 27 artikel yang tersisa kemudian ditinjau secara menyeluruh dalam bentuk *full-text*. Setelah evaluasi lebih lanjut, 4 artikel kembali dieliminasi karena tidak sesuai metodologi atau tidak membahas tema utama secara eksplisit. Akhirnya, 23 artikel dinyatakan layak untuk dianalisis (Yusuf & Wahyuni, 2025). Seluruh artikel yang lolos dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik dengan bantuan VOSviewer dan Microsoft Excel, serta dikelola dengan Mendeley untuk menjaga kelengkapan referensi (Syahbudin & Hanafi, 2019). Analisis difokuskan pada tema kunci, tren riset, dan hubungan antar konsep dalam studi pendidikan multikultural di konteks pendidikan Islam. Sebanyak 23 artikel tersebut dianalisis secara bibliometrik untuk mengidentifikasi tren, keterkaitan tema, dan struktur pengetahuan (Mangestuti & Aziz, 2023). Data dikelola dengan Mendeley, visualisasi dilakukan dengan VOSviewer, dan Excel digunakan untuk menyusun tabulasi berisi informasi penting seperti judul, penulis, tahun terbit, metode, dan temuan utama, guna menunjang interpretasi data secara sistematis (Sismanto et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia berperan penting dalam menjaga harmoni sosial, membangun toleransi antarumat beragama, dan menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren publikasi, kutipan, kontribusi jurnal, memvisualisasikan tren, serta mengidentifikasi kesenjangan dan potensi pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini. Grafik berikut menunjukkan tren penelitian di Indonesia dari 2019 hingga 2023 (Muiz et al., 2023).



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Publikasi Artikel Jurnal dan Jumlah Sitasi Tahunan pada Topik Pendidikan Multikultural (2019-2024)

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi signifikan jumlah publikasi jurnal tentang pendidikan multikultural antara 2019–2024. Jumlahnya meningkat dari 4 publikasi pada 2019 menjadi puncak 29 pada 2020, lalu menurun tajam hingga hanya 2 publikasi pada 2024. Jumlah kutipan per tahun, yang digambarkan dengan garis merah, menunjukkan pola serupa—melonjak pada 2020, lalu turun drastis dan stagnan di 2024. Lonjakan pada 2020 kemungkinan dipicu oleh kondisi sosial-politik yang meningkatkan perhatian terhadap isu multikulturalisme (Mifsud, 2024). Penurunan selanjutnya bisa disebabkan oleh pergeseran fokus akademik, menurunnya relevansi isu, atau faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pendidikan dan tema riset yang lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini (Palupi, 2020).

Tabel 1. Daftar Penulis dengan Sitasi Scopus Terbanyak

Authors	Scopus citation
Saihu M, Umar N, Raya AT, Shunhaji A	18
Mumtahanah , Sumiati, Rosmiati	9
Hamdan	8
M. Saihu	6

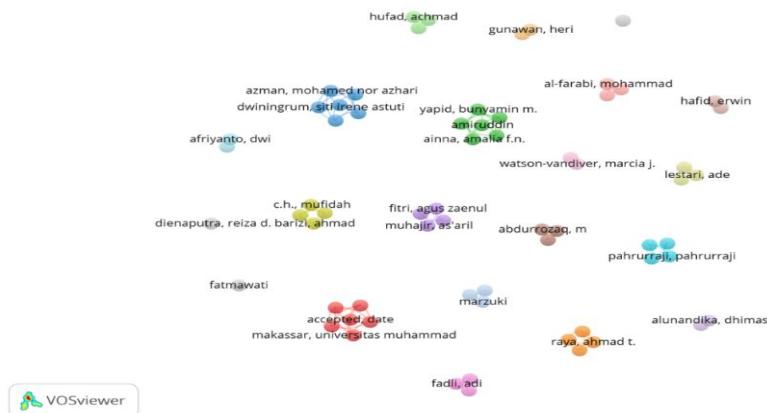
Tabel 1 menunjukkan jumlah kutipan di Scopus dari beberapa penulis yang berkontribusi dalam penelitian pendidikan multikultural di konteks pendidikan Islam tingkat SMA. Penulis dengan kutipan tertinggi adalah Saihu M, Umar N, Raya AT, dan Shunhaji A, dengan total 18 kutipan, menandakan karya mereka cukup berpengaruh dalam bidang ini. Kelompok kedua, yakni Mumtahanah, Sumiati, dan Rosmiati, memperoleh 9 kutipan, menunjukkan kontribusi yang juga signifikan meskipun lebih rendah. Sementara itu, Hamdan, dengan 8 kutipan, memberikan tambahan perspektif penting meskipun tingkat popularitasnya sedikit di bawah dua kelompok sebelumnya (Adolph, 2019).

M. Saihu tercatat memiliki 6 kutipan, yang meskipun lebih sedikit, tetap menunjukkan relevansi karyanya dalam pendidikan multikultural. Sementara itu, kelompok penulis seperti As'aril Muhajir, Ngainun Naim, Agus Zaenul Fitri, dan Asrop Safi'i memperoleh 5 kutipan, yang mungkin mencerminkan fokus penelitian mereka pada aspek khusus yang relevan namun dengan pengaruh yang lebih terbatas (Birroh et al., 2023). Secara empiris, data ini menunjukkan bahwa hanya beberapa penulis, seperti Saihu M dan Mumtahanah, yang memperoleh perhatian lebih besar, kemungkinan karena kekuatan argumen, kualitas temuan, atau relevansi penelitian mereka (Ulum et al., 2025). Jumlah kutipan juga dipengaruhi oleh jangkauan audiens, aplikabilitas hasil, dan daya tarik argumen dalam konteks pendidikan Islam. Penting dicatat bahwa kajian pendidikan multikultural di SMA dalam konteks Islam masih terbatas dalam literatur akademik. Rendahnya kutipan pada beberapa penulis bisa disebabkan oleh kurangnya distribusi penelitian atau minimnya perhatian terhadap topik ini. Ke depan, peningkatan kutipan dapat dicapai melalui penelitian yang lebih aplikatif dan inovatif dalam menangani isu multikulturalisme (Latif, 2021).

Tabel 2. Distribusi Artikel Berdasarkan Jurnal

Journal	Number
At-Tadzkir: Islamic Education Journal	2
Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal).	2
Departemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia	3
Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism	2

Data menunjukkan distribusi publikasi tentang pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di beberapa jurnal. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *BIRCI-Journal*, dan *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* masing-masing memuat 2 publikasi, menandakan kontribusi yang cukup berarti meski tidak dominan. Jurnal-jurnal ini secara khusus mengangkat tema pendidikan Islam dengan pendekatan multikultural, yang penting dalam membangun lingkungan pendidikan inklusif dan menanamkan nilai toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman. Meski jumlah publikasinya terbatas, komitmen mereka terhadap integrasi pendidikan multikultural tetap terlihat (Herwanto, et.all, 2024). Departemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencatat 3 publikasi, menunjukkan peran penting perguruan tinggi ini dalam mendorong riset pendidikan multikultural dalam konteks Islam. Sebagai salah satu universitas Islam terkemuka, UIN Sunan Kalijaga berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang integrasi keberagaman dan budaya dalam pendidikan Islam—isu yang sangat relevan di Indonesia sebagai negara multikultural. Jumlah publikasi tersebut mengindikasikan peran universitas ini sebagai pusat gagasan baru dalam pendidikan multikultural (Makhshun, et.all, 2023). Secara empiris, data ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia yang kaya akan keragaman budaya. Meski jumlah publikasinya masih terbatas, hal ini bisa disebabkan oleh topiknya yang spesifik dan dianggap *niche* dalam kajian pendidikan Islam. Namun, penelitian ini memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam kurikulum, baik di Indonesia maupun negara Muslim lainnya. Oleh karena itu, riset lanjutan diperlukan guna memperluas pemahaman dan penerapan pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai Islam (Asroni, 2023).

**Gambar 2. Visualisasi Jaringan Bibliometrik Penulis**

Grafik ini merupakan visualisasi jaringan kolaborasi penulis dalam penelitian pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di SMA, dibuat dengan bantuan VOSviewer (Rodliyah et al., 2024). Titik-titik mewakili penulis, sedangkan garis penghubung menunjukkan kolaborasi antar mereka. Beberapa penulis, seperti Azman, Mohamed Nor Azhari, dan Dwiningrum Sit Irene Astuti (warna biru), tampak sering bekerja sama. Hal serupa



terlihat pada kelompok hijau dan merah, seperti Amiruddin, Al-Farabi Mohammad, dan Watson-Vandiver Marcia J., yang menunjukkan kolaborasi aktif. Penulis seperti Pahrurraji dan Hafid Erwin juga tampak intens berkolaborasi dalam kelompok tersendiri. Sementara itu, penulis seperti Fatmawati, Dwi Afriyanto, dan Marzuki menunjukkan keterhubungan yang lebih rendah, menandakan kolaborasi yang terbatas atau bersifat individual.

Secara empiris, data ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar penulis berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan dampak publikasi. Penulis dengan jaringan kolaborasi luas cenderung menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan berpengaruh, sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi memperkuat inovasi dan kualitas ilmiah (Lee et al., 2013). Kolaborasi lintas institusi juga memperkaya perspektif dan metode—hal yang penting dalam studi multikulturalisme, khususnya dalam pendidikan Islam di SMA. Sementara itu, penulis yang lebih terisolasi dalam jaringan mungkin mengadopsi pendekatan yang lebih sempit atau bekerja secara mandiri. Meskipun demikian, riset yang fokus dan mendalam tetap memiliki kontribusi penting bagi literatur. Ke depan, memperluas kolaborasi diharapkan dapat memperkaya hasil riset dan memberi dampak lebih besar dalam pengembangan pendidikan multikultural (Huda et al., 2024).

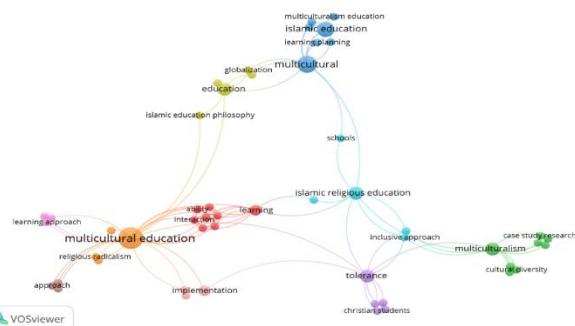
Tabel 3. Analisis Kata Kunci Penelitian Paling Dominan

Keyword	Occurrences	Total link strength
Multicultural education	8	24
Multicultural	5	14
Islamic education	3	11
Learning	4	10
Tolerance	2	10
Ability	3	10
Fields of multicultural education	1	8
interecation	1	8
Islamic relegious education	1	8
Senior high school	3	8
muhammadiyah	1	8
Patterns	1	8
Thoughts	1	8
Education	3	6
implementation	2	5
Internalization of values	1	5
Case study research	1	4
Munaddhomah	1	5
High performing school	1	4
Inklusif approach	1	4
Islamic boarding school	1	4
Multicultural attitudes	1	4
Mulicultural learning	1	4

Data menunjukkan frekuensi dan kekuatan hubungan (*total link strength*) kata kunci terkait pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di SMA. Kata kunci “*Multicultural education*” muncul 8 kali dengan link strength 24, menegaskan bahwa tema ini menjadi fokus utama dalam artikel yang dianalisis. Ini mencerminkan pentingnya integrasi nilai multikultural dalam pendidikan Islam demi menciptakan sistem yang inklusif dan menghargai keberagaman. Kata “*Multicultural*” muncul 5 kali (link strength 14), tetap menunjukkan peran sentralnya dalam membentuk pendidikan berbasis keragaman budaya. Sementara itu, “*Islamic education*” yang muncul 3 kali (link strength 11), mengindikasikan perlunya penguatan pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam tingkat SMA agar lebih adaptif terhadap keragaman siswa. Kata kunci “*Tolerance*” dan “*Ability*” (masing-masing 2 kali, link strength 10) menyoroti pentingnya nilai toleransi dan kemampuan dalam menerapkan pendidikan

multikultural. Toleransi membantu mencegah konflik sosial, sementara kemampuan guru dan siswa dalam menginternalisasi nilai keberagaman menjadi kunci keberhasilan penerapan pendidikan multikultural.

Kata kunci lain seperti “*Senior high school*” (3 kemunculan, link strength 8) menunjukkan fokus pada jenjang SMA, fase penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap keberagaman. Karena SMA merupakan masa transisi menuju kedewasaan, pendidikan multikultural di tingkat ini sangat penting untuk menanamkan sikap terbuka terhadap perbedaan. Sementara itu, “*Inclusive approach*” dan “*Islamic boarding school*”, masing-masing muncul sekali (link strength 4), menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dan peran pondok pesantren dalam membentuk karakter multikultural siswa. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, sangat relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di SMA dalam konteks Islam menekankan toleransi, pendekatan inklusif, dan kemampuan memahami keberagaman budaya dan agama. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural memperkuat toleransi sosial dan memperkaya wawasan siswa dalam menghadapi globalisasi dan pluralisme (Banks, 2008). Ke depan, penguatan nilai multikultural dalam kurikulum Islam menjadi kunci dalam membentuk generasi yang terbuka dan menghargai perbedaan (Hosnan et al., 2024).

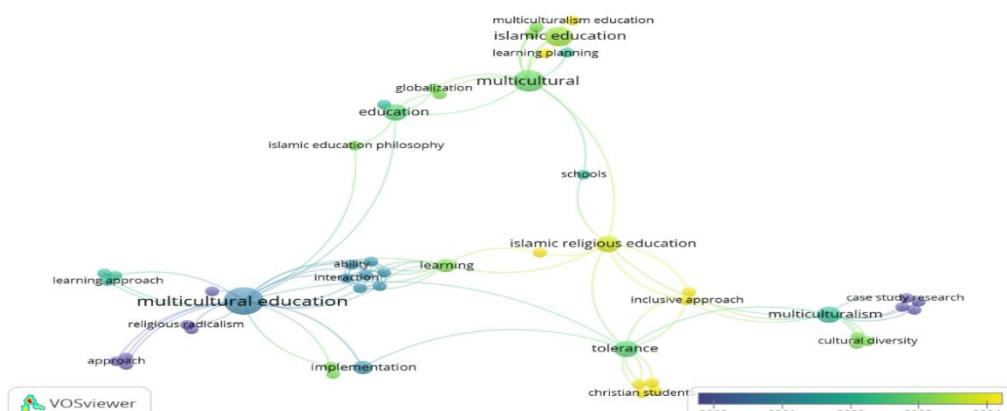


Gambar 3. Visualisasi Peta Tematik Penelitian Pendidikan Multikultural

Grafik yang ditampilkan menunjukkan hubungan antar kata kunci dari hasil analisis literatur tentang pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di tingkat SMA. Grafik ini menggambarkan keterkaitan antar konsep yang muncul dalam penelitian, di mana kata kunci saling terhubung berdasarkan seberapa sering dan seberapa relevan kemunculannya. Kata “multicultural education” berada di tengah jaringan dan terhubung dengan banyak kata lain seperti “multiculturalism”, “learning”, “tolerance”, dan “implementation”. Ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural adalah inti dari penelitian ini, dengan fokus pada bagaimana penerapannya dalam menghargai perbedaan budaya di lingkungan pendidikan Islam. Kata kunci seperti “learning” dan “learning approach” yang berkaitan dengan pendidikan multikultural menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan latar belakang budaya yang beragam di kelas. Ini juga menunjukkan perlunya cara-cara baru untuk mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Selain itu, adanya hubungan antara konsep “tolerance”, “christian students”, dan “inclusive approach” memperlihatkan bahwa penelitian ini juga menyoroti pentingnya toleransi antaragama. Ini sangat penting dalam konteks pendidikan Islam di SMA, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya diajak untuk saling menghormati dan bekerja sama meskipun berbeda keyakinan. Sikap ini dibutuhkan agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang terbuka dan menghargai keberagaman. Konsep “*Islamic education*” dan “*Islamic religious education*” juga muncul dan berkaitan erat dengan pendidikan multikultural. Keduanya menggambarkan bagaimana pendidikan agama Islam bisa dikombinasikan dengan prinsip-prinsip multikultural

untuk membentuk pemahaman yang lebih luas tentang keragaman dalam masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan toleransi yang bisa diterima oleh semua orang dari berbagai latar belakang.

Selain itu, kata kunci seperti "globalization" dan "cultural diversity" yang terhubung dengan multiculturalism menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam juga terpengaruh oleh dinamika globalisasi, yang memperkenalkan beragam budaya dan nilai dari seluruh dunia. Penelitian ini mencerminkan kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum dengan tantangan global yang semakin mengedepankan keberagaman dan interaksi antarbudaya (Kosim et al., 2023). Secara empiris, data ini mengonfirmasi bahwa pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di SMA sangat relevan dalam menciptakan generasi muda yang siap menghadapi masyarakat yang semakin beragam. Penelitian yang berfokus pada konsep toleransi, pendekatan inklusif, dan penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk mempromosikan perdamaian sosial, kerjasama antar agama, serta pembentukan sikap sosial yang saling menghargai (Banks, 2008). Ke depan, integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan Islam di SMA akan semakin penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan akademik, tetapi juga terampil dalam berinteraksi dengan keragaman budaya dan agama yang ada di sekitar mereka.



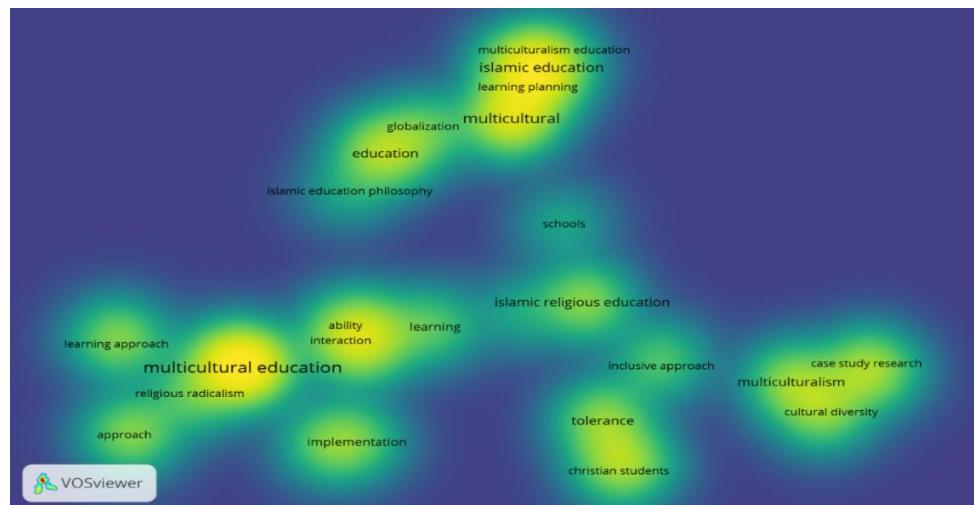
Gambar 4. Peta Tren Penelitian Berdasarkan Tahun (2020-2024)

Grafik yang disajikan adalah visualisasi jaringan kata kunci terkait pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di SMA, yang menggambarkan hubungan antar berbagai konsep dan topik yang muncul dalam artikel-artikel yang dianalisis. Dalam visualisasi ini, setiap kata kunci diwakili oleh titik, dan keterkaitan antar titik menunjukkan hubungan antara konsep-konsep tersebut berdasarkan kemunculan mereka dalam penelitian. "Multicultural education" menjadi titik pusat dalam jaringan ini, yang terhubung erat dengan berbagai kata kunci lain seperti "learning", "implementation", "ability", dan "approach". Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural adalah konsep inti dalam penelitian ini, dengan fokus pada bagaimana pendidikan tersebut dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah Islam. Terkait dengan ini, "learning" dan "learning approach" menyoroti pentingnya metode pengajaran yang dapat mengakomodasi keragaman budaya dan menciptakan ruang yang inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang.

Selain itu, kata kunci seperti "tolerance" dan "christian students" yang saling terhubung menunjukkan adanya pembahasan mengenai bagaimana pendidikan multikultural dapat memfasilitasi pemahaman antaragama dan toleransi di antara siswa yang berasal dari berbagai keyakinan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini sangat penting mengingat Indonesia, yang memiliki keberagaman agama yang tinggi, memerlukan pendekatan pendidikan yang dapat mempersatukan siswa dengan berbagai latar belakang agama dan

budaya. Pentingnya "inclusive approach" yang terhubung dengan konsep-konsep lain seperti "Islamic religious education" dan "schools" menegaskan bahwa pendidikan Islam di SMA perlu mengintegrasikan pendekatan inklusif yang dapat memfasilitasi partisipasi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Pendekatan inklusif ini sangat relevan dalam menciptakan suasana yang saling menghormati dan mendukung, yang menjadi landasan penting dalam pendidikan multikultural. Melihat perkembangan temporal yang ditunjukkan oleh grafik dengan pewarnaan yang berubah dari biru (2020) ke hijau (2024), terlihat bahwa perhatian terhadap tema-tema seperti "globalization", "cultural diversity", dan "case study research" meningkat seiring berjalannya waktu. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini semakin berfokus pada tantangan dan peluang yang dibawa oleh globalisasi dalam pendidikan multikultural, serta pentingnya studi kasus untuk mengamati penerapan konsep-konsep ini di berbagai sekolah.

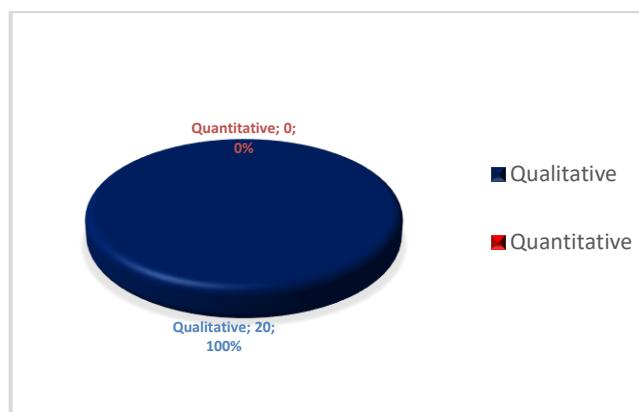
Secara empiris, data ini menunjukkan bahwa tema pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam semakin berkembang, terutama dalam konteks pendekatan yang lebih inklusif dan toleran. Seiring dengan perkembangan globalisasi, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan Islam, yang tidak hanya bertujuan untuk mendidik siswa dalam hal akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter mereka agar lebih terbuka terhadap keberagaman budaya dan agama. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi bahwa pendekatan pendidikan yang inklusif dan berbasis toleransi dapat meningkatkan kohesi sosial dan mendukung perdamaian di masyarakat yang pluralistik (Banks, 2008).



Gambar 5. Peta Kepadatan (Density) Topik Penelitian

Grafik ini menampilkan visualisasi termal kata kunci dari penelitian pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di SMA. Warna terang (kuning-hijau) menunjukkan kata kunci yang paling sering muncul dan saling terkait. "Multicultural education" tampak dominan di pusat grafik, mencerminkan fokus utama pada penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam. Kata kunci seperti "learning", "ability", "interaction", dan "implementation" menandakan perhatian terhadap adaptasi proses pembelajaran agar sesuai dengan keberagaman budaya di kelas. "Learning approach" menunjukkan pentingnya strategi pengajaran yang responsif terhadap latar belakang siswa yang beragam. Selain itu, kata seperti "tolerance", "inclusive approach", dan "Christian students" memperkuat pentingnya nilai inklusi dan saling menghormati dalam lingkungan multikultural. "Islamic religious education" juga muncul sebagai kata kunci penting, menandakan perlunya integrasi antara nilai agama Islam dan prinsip multikulturalisme agar siswa memahami serta menghargai keberagaman agama dan budaya. Visualisasi ini juga menunjukkan keterkaitan

Kata kunci “*case study research*” mengindikasikan bahwa banyak penelitian menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural di sekolah Islam. Secara empiris, data menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di SMA semakin mendapat perhatian, terutama terkait pendekatan inklusif dan nilai toleransi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendidikan multikultural efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia global dan menciptakan masyarakat yang harmonis (Banks, 2008). Ke depannya, pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural sangat penting agar siswa tumbuh menjadi individu terbuka dan siap hidup di tengah keberagaman.



Gambar 6. multiculure education research method proportion

Grafik menunjukkan bahwa seluruh penelitian tentang pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di SMA menggunakan metode kualitatif (100%), tanpa satupun studi kuantitatif. Hal ini mencerminkan fokus penelitian pada eksplorasi mendalam terhadap makna, pengalaman, dan pemahaman dalam konteks pendidikan yang beragam. Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali bagaimana nilai-nilai multikultural diterapkan dan diinternalisasi, misalnya melalui wawancara, observasi kelas, atau studi kasus. Pendekatan ini sesuai dengan sifat topik yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan nilai-nilai, serta penting untuk memahami interaksi antarbudaya dan dinamika keberagaman dalam pendidikan Islam. Penelitian empiris sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural sering kali lebih banyak diteliti menggunakan pendekatan kualitatif karena fokusnya pada proses, persepsi, dan pengalaman individu (Creswell, 2013). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa sosial dan budaya yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui metode kuantitatif. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa penelitian yang mendalam dan kontekstual sangat penting dalam mengembangkan pemahaman tentang penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam, terutama di tingkat SMA yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan sikap siswa terhadap keberagaman.

Tabel 4. Tinjauan Pustaka (Literature Review Table)

Title	Authors	Topic	Finding
		topik tentang pendidikan multikultural yang berbasis religiositas untuk meningkatkan harmonisasi sosial di kalangan siswa, dengan fokus pada implementasi pendekatan pembelajaran multikultural	Dalam jurnal ini, implementasi atau penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) : terdapat Pendekatan Inklusif: Pendidikan multikultural dalam PAI menekankan pentingnya pendekatan inklusif yang menghargai semua paham dan



<p><i>MULTICULTURAL EDUCATION IN SALAF PESANTREN AND PREVENTION OF RELIGIOUS RADICALISM IN INDONESIA</i></p>	<p>Marzuki Miftahuddin, Murdiono, Mukhammad</p>	<p>dalam pendidikan agama Islam di sekolah menengah, khususnya di SMAN 1 Jembrana, Bali. Penelitian ini mengeksplorasi interaksi harmonis antara siswa Muslim dan Hindu serta bagaimana nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dapat ditanamkan dalam proses pendidikan</p>	<p>kepercayaan yang ada di dalam masyarakat. Dan, pengembangan Kurikulum Berbasis Pluralisme: PAI dirancang untuk mencakup materi yang tidak hanya membahas aspek keagamaan tetapi juga tema-tema multikultural seperti kerukunan antarumat beragama</p>
<p><i>multicultural attitudes in an Islamic boarding school of South Sulawesi – Indonesia</i></p>	<p>Latif, Muhaemin Hafid, Erwin</p>	<p>membahas topik perencanaan pembelajaran pendidikan Islam yang berbasis multikultural. Fokus utamanya adalah bagaimana langkah-langkah perencanaan pelajaran pendidikan Islam yang mempertimbangkan keberagaman sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam konteks masyarakat Indonesia</p>	<p>Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk menentukan bagaimana pelajaran pendidikan Islam yang berbasis multikultural direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mencerminkan keragaman dan keunikan masyarakat Indonesia</p>
<p><i>The Implementation of Multicultural Education in Senior High Schools in Medan</i></p>	<p>Purba, Anwar SolehMaliyah, EllyHufad, Achmad</p>	<p>Jurnal ini membahas topik pengembangan kurikulum pendidikan multicultural di pondok pesantren Darul Hikmah, Tulungagung, Indonesia. Penelitian ini mengangkat pentingnya pendidikan multicultural dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman suku, agama, budaya, dan ras</p>	<p>Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan multicultural di Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School, Tulungagung, Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kurikulum tersebut dapat dirancang dan diimplementasikan dalam konteks multicultural yang ada di masyarakat Indonesia</p>
<p><i>Internalization of Multicultural Islamic Education Values In High School Students</i></p>	<p>Azizah HanumAlFarabi, Mohammad Firmansyah, Feri</p>	<p>membahas topik tentang Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada studi kasus di sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan agama Islam dapat mencakup nilai-nilai multikultural dan memberikan representasi yang adil terhadap kelompok sosial yang beragam</p>	<p>Temuan hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) berkontribusi signifikan dalam mempromosikan toleransi multikultural di antara siswa: Mengidentifikasi cara-cara di mana pendidik dapat memasukkan materi yang relevan mengenai toleransi dan keragaman dalam kurikulum PAI. Mendorong siswa untuk menghargai perbedaan agama dan budaya melalui diskusi dan materi pelajaran yang inklusif. dan Membantu siswa</p>



		dalam kurikulum, terutama yang sudah lama terpinggirkan.	mendalami pemahaman mereka tentang keragaman dan pentingnya toleransi dalam konteks agama
<i>Multicultural Education In The Perspective of National And Islamic Education</i>	Gunawan, Heri Jaya, Encep S	ujuan penelitian dari jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Kharisma Bangsa Global Education, serta untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah tersebut	Pentingnya Nilai-Nilai Islam: Jurnal ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang menekankan keadilan, persamaan. Dan, Peran Guru: Ditekankan bahwa guru yang memahami nilai-nilai Islam dan memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan berbagai budaya 3. Ruang Pembelajaran Inklusif: Jurnal ini menunjukkan perlunya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif

Dalam artikel yang berjudul *Analisis Trend Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pendidikan Islam di SMA: Tinjauan Systematic Literature Review*, berbagai pendekatan terkait implementasi pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam di sekolah menengah dibahas secara mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan sikap toleransi dan inklusivitas di kalangan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Hal ini tercermin dalam penerapan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai kerukunan antarumat beragama, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Islam mengenai keadilan dan persamaan (Rohman et al., 2023).

Studi empiris yang dijelaskan dalam artikel ini mengungkapkan berbagai upaya yang dilakukan untuk mempromosikan nilai-nilai multikultural, seperti perencanaan pelajaran yang mempertimbangkan keragaman sosial, budaya, dan agama. Dalam beberapa studi kasus, seperti di SMA Kharisma Bangsa Global Education dan pesantren di Medan, implementasi pendidikan multikultural berfokus pada penciptaan ruang pembelajaran inklusif yang mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan mempromosikan dialog antarbudaya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengembangan kurikulum yang mencakup tema-tema multikultural dalam PAI tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar agama. Dengan demikian, pendekatan inklusif dan kurikulum berbasis pluralisme menjadi kunci dalam menciptakan harmoni sosial di kalangan siswa (Hamdani, 2023). Secara keseluruhan, artikel ini memberikan gambaran bahwa pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam sangat penting dalam memperkuat toleransi sosial, mencegah radikalisasi, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Penelitian ini menyarankan agar pendidikan agama Islam di sekolah menengah tidak hanya berfokus pada ajaran agama, tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep multikultural yang relevan dengan dinamika sosial yang berkembang di Indonesia (Rozaq et al., 2024).

KESIMPULAN

Dari analisis tren pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di SMA, dapat disimpulkan bahwa publikasi tentang topik ini meningkat signifikan pada tahun 2020, namun kemudian menurun drastis setelahnya. Peningkatan publikasi pada tahun 2020 menunjukkan perhatian besar terhadap pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia, namun minat terhadap topik ini cenderung menurun dalam beberapa tahun berikutnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perubahan kebijakan atau fokus penelitian yang beralih ke topik lain.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara penulis dan kontribusi jurnal-jurnal tertentu memiliki peran penting dalam memperkaya pemahaman tentang pendidikan



multikultural. Meskipun publikasi terbatas, fokus utama penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai multikultural seperti toleransi dalam pendidikan Islam untuk membentuk siswa yang menghargai keberagaman. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bagaimana pendidikan multikultural di SMA dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2019). *Documenting the Half-Century Evolution of Islamic Education Research: A Probabilistic Topic Modeling Study of the Literature from 1970 to 2023*. 1–23.
- Alfiyanto, A., & Gumilang, R. M. (2024). Parental Involvement in Islamic Education : A Literature Review and Its Implications for Students. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 02(02), 111–120.
- Alunandika, D., & Amien, S. (2024). Multicultural Education in Islamic Education Didactic-Methodical Review. *Jurnal Pendidikan*, 8(2024), 1.
- Asroni, A. (2023). The Implementation of Islamic Religious Education with A Multicultural Perspective at SMA Piri 1 Yogyakarta. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 255–264. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2234>
- Azhar, A., & Gresik, M. (2024). A Systematic Literature Review of Islamic Boarding School (Pesantren) Education in Indonesia (2014-2024) Islamic boarding schools are Indonesian-based traditional Islamic educational institutions . 1 Islamic boarding schools are among the most ancient. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35, 161–180.
- Birroh, S., Haryono, H., & Utanto, Y. (2023). Multicultural Education in Islamic Boarding School. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 12(1), 65–72. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v12i1.71259>
- Choirul M. (2019). Multicultural Education Based-Social Science Instructional Model in Islamic School. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 22 (1), 14–20, 22(1), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i2>
- Creswell, J. W. (2019). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dwi, A., Khalim, N., & Parut, W. (2025). Paradigma and Programs Multicultural Education in Inclusive Madrasah. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*, 5(1), 28–44.
- Gultom, N., & Lubis, S. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Siswa Kelas XI SMA Abdi Negara Binjai. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 409–421. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1160>
- Hamdani, M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pendidikan Islam di Sekolah Menengah: Studi Kasus pada SMA dan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Multikultural*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jpim.2023.05104>
- Handayani, P., Asrohah, H., & ... (2024). Intercultural and Interfaith: Literature Review on Multicultural Islamic Education in Indonesia. *Academic Journal ...*, 02(01), 107–122. <http://journal.antispublisher.com/index.php/ajoure/article/view/147%0Ahttps://journal.antispublisher.com/index.php/ajoure/article/download/147/104>
- Herwanto, W. H., & Musyarrofah, H. (2024). IJECA International Journal of Education & Curriculum Application Differentiated Instruction in Islamic Senior High School: Aspects, Strategies and Problems. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 7(2), 149–161. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA>



- Hosnan, H. (2022). Multicultural Based Inclusive Islamic Education Model in Schools. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/10.33650/ijess.v1i1.4286>
- Huda, M., Saeful, A., Rahim, H., Rosyada, D., Zuhdi, M., & Muttaqin, S. (2024). The implementation of multicultural education in Indonesia: Systematic literature review. *Religion, Education, Science and Technology towards a More Inclusive and Sustainable Future: Proceedings of the 5th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies (ICIIS 2022), Lombok, Indonesia, 19-20 October 2022, Raihani 2018*, 83–89. <https://doi.org/10.1201/9781003322054-13>
- Karim, S. A., Quddus, A., & Karim, S. A. (2024). The Impact of Islamic Education on Local Communities in Indonesia: Systematic Literature Review. *QALAMUNUNA : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 16(2), 1337–1350. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.6025>
- Kosim, M., Sari, R., & Yusuf, M. (2023). Globalisasi dan Pendidikan Multikultural: Tantangan dan Strategi dalam Pendidikan Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 14(1), 30–45. <https://doi.org/10.7890/jPKI.2023.141030>
- Latif, M., & Hafid, E. (2021). multicultural attitudes in an Islamic boarding school of South Sulawesi–Indonesia. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1968736>
- Lee, S., Bozeman, B., & Gaughan, M. (2019). *Collaboration in Scientific Research: A Meta-Analysis of Effects on Productivity and Impact*. *Research Policy*, 42(1), 1–16.
- Makhshun, T., & Asrohah, H. (2023). *Exploring the Multicultural Paradigm in Islamic Education: A Systematic Literature Review* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-052-7_79
- Mangestuti, R., & Aziz, R. (2023). Enhancing Students' Religiosity in Educational Context: A Mixed-Methods Study in Islamic High School. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), progres. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.20275>
- Mifsud, D. (2024). A systematic review of school distributed leadership: exploring research purposes, concepts and approaches in the field between 2010 and 2022. *Journal of Educational Administration and History*, 56(2), 154–179. <https://doi.org/10.1080/00220620.2022.2158181>
- Muala, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Berbasis Islam (Studi Komparatif SMA UII Yogyakarta dan MA Al-Qodir Yogyakarta) * Asyharul Muala Dosen FMIPA Universitas Islam Indonesia , Yogyaka. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 1(2).
- Muhajir, A. (2022). Inclusion of pluralism character education in the Islamic modern boarding schools during the pandemic era. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 196–220.
- Muiz, M. H., Ruswandi, U., & ... (2023). The Concept Of Multicultural Education In Islamic Education At Syafi'iyyah Pulo Air High School Sukabumi, West Java, Indonesia. ... of Islamic Education), 280–287. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/IJGIE/article/view/1930%0Ahttp://journal.iaisambas.ac.id/index.php/IJGIE/article/download/1930/1895>
- Pahrudin, A., Syafril, S., & Sada, H. J. (2019). Learning Content of Islamic Education Based on Multikultural in Senior High School in Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24042/atpi.v9i1.2614>
- Palupi S, W. P., & Runjani Juwita, D. (2020). Analysis of The Application of Multicultural Education in Islamic Schools Based on Islamic Boarding Schools. *Al-Idaroh*:



Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 154–167.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.170>

Raihani, R. (2019). Education for multicultural citizens in Indonesia: policies and practices. *Compare, 48*(6), 992–1009. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>

Ritonga, M., Ritonga, A. W., & Desrani, A. (2023). Muliculturalism: Its Implementation in Islamic Education. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman, 13*(1), 16. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib>

Rohman, A., Lestari, D., & Wahyudi, H. (2023). Analisis Trend Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pendidikan Islam di SMA: Tinjauan Systematic Literature Review. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 11*(2), 88–110. <https://doi.org/10.9012/jkpi.2023.112088>

Rosmilawati, I. (2021). Multicultural Education in Traditional Islamic Boarding School: A Transformative Learning Perspective. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 601*(Icet), 265–271.

Rodliyah, I., Fitriana, D., & Rachman, A. (2024). Analisis Jaringan Kolaborasi Peneliti Pendidikan Islam Multikultural Menggunakan VOSviewer. *Journal of Education and Society, 10*(1), 44–56.

Saerozi, I. (2019). Evaluation of the Development of Multicultural Education Curriculum in Modern Darul Hikmah Tulungagung Islamic Boarding School. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 144. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.2070>

Shakeel, M. D. (2019). Islamic schooling in the cultural west: A systematic review of the issues concerning school choice. *Religions, 9*(12), 1–31. <https://doi.org/10.3390/rel9120392>

Sismanto, S., Bakri, M., & Huda, A. M. (2022). Implementation of Multicultural Islamic Education Values. *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021), 633*(August), 74–80. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.048>

Syahbudin, Z., & Hanafi, M. (2019). The Model of Learning Design based on Islamic Multicultural Education to Prevent Conflicts of Behavior. *Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 155. <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1279>

Thoyib, M., Subandi, S., & Harsoyo, R. (2021). Managing Multicultural Islamic Education through Conflict Resolution Learning Development in Indonesia. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 6*(2), 409–421. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i2.10330>

Ulum, F., Mubarok, A., Zaki, L., Manfaluthi, A., Arsyi, A. D., & Mubarak, M. R. (2025). Progressive Islamic Education through the Lens of Human Essence : Philosophical Foundations and Transformative Strategies. *MIER: Multicultural Islamic Education Review, 3*(1), 1–14.

Yusuf, M., & Wahyuni, S. (2025). Implementation of the Multicultural Islamic Religious Education Curriculum in Madrasah. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE), 5*(1), 86–95.